

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi peserta didik pada perkembangan di dunia pendidikan saat ini berada pada titik yang sangat memprihatinkan dan juga mengkhawatirkan terhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu yang menjadi faktor adalah degradasi moral dimana banyak generasi muda melakukan tindakan dan perbuatan yang meresahkan masyarakat terkhusus orang tua. Kenakalan – kenakalan remaja cukup banyak dan sering terjadi yang berujung pada tindakan kriminal sehingga merugikan orang lain. Kenakalan remaja saat ini berdampak pada pudarnya pandangan terhadap karakter generasi penerus bangsa. Perilaku negatif ini tentu saja akan berdampak pada perkembangan generasi bangsa dimasa yang akan datang sebab perilaku yang mengarah pada kenakalan peserta didik yang menyebabkan degradasi moral banyak terjadi saat ini. Menurut Isdaryanti et al., (2018) kenakalan remaja pada umumnya terjadi disekolah seperti tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan kerapian, berperilaku agresif dengan bertindak negatif kepada siswa lain seperti, mengancam baik fisik maupun verbal kepada siswa lainnya, bolos mata pelajaran dan mencontek saat ujian maupun ulangan. Selanjutnya Pohan et al., (2022) mengatakan bahwa kenakalan remaja tidak hanya disekolah melainkan berlanjut di luar lingkungan sekolah yang cukup meresahkan masyarakat. Kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, adapun faktor pertama yaitu faktor internal dimana faktor internal seperti krisis identitas yang dialami para pelajar dan kontrol diri yang sangat lemah. Selanjutnya faktor kedua yaitu faktor

eksternal dimana kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan pengaruh dari lingkungan luar maupun tempat siswa belajar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai usaha dalam mencerdaskan anak indonesia, untuk mempersiapkan para generasi muda dalam membangun bangsa dan mengubah pola pikir agar bisa berguna secara maksimal. Pendidikan juga suatu usaha yang berpegang teguh dengan nilai – nilai mulia yang merupakan kesatuan dalam kehidupan bangsa dengan mentransferkan nilai – nilai tersebut melalui pendidikan dengan mengedepankan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Pada umumnya pendidikan sebagai upaya menguatkan dalam proses perkembangan potensi didalam diri peserta didik dengan tujuan untuk mejadi pribadi yang memiliki kecerdasan, berakhlak yang baik dan mampu menonjolkan kecakapan dan keahlian yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Besar harapan generasi muda bisa mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimilikinya melalui pendidikan yang dimiliki.

Banyaknya kenakalan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya maka sangat penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal untuk pembentukan karakter disiplin dalam meningkatkan dan memperketat peraturan yang ada disekolah seperti ketaatan terhadap tata tertib, mengajarkan kedisiplinan serta menerapkan kedisiplinan dalam lingkup sekolah. Kepala sekolah dan guru sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter disiplin pelajar karena memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan terhadap pelajar atau siswa. Selain bertugas memberikan pelajaran terhadap pelajar atau siswa guru juga memiliki peran dalam membimbing siswa agar

memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian dan berperilaku disiplin berdasarkan nilai dan moral. Pembentukan karakter seseorang sejak dini sangat penting agar kebiasaan buruk tersebut tidak menjadi hal biasa dan terus menerus dilakukan, sehingga penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin di sekolah yang melibatkan seluruh anggota dilingkungan sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian, melalui pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah juga berhubungan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sering sekali kedisiplinan terabaikan dalam kehidupan sehari – hari, seperti tingkat ketaatan dalam kehadiran pelajar di sekolah yang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga pada akhirnya dengan waktu yang singkat seorang pelajar mengambil jalan alternatif seperti mencontek atau membolos pada jam pelajaran tersebut. Tidak hanya pelajar atau siswa/I yang dituntut untuk hidup disiplin melainkan guru juga sebagai contoh dalam membangun karakter disiplin pada pelajar atau siswa/I maka seorang guru sangat dituntut untuk disiplin dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah sebelum membentuk karakter disiplin pelajar/siswa/I di sekolah. Dalam hal ini bertujuan agar pelajar/siswa/I tidak hanya menjadi pribadi yang baik namun besar harapan kedisiplinan ini menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Fenomena yang sering terjadi bahwa sebagian besar terdapat banyak para pelajar/siswa/I tidak mampu dan juga mengabaikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari – hari maupun juga di sekolah, maka oleh karena itu sangat penting para guru membuat sebuah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara terstruktur

dalam membentuk karakter disiplin pelajar/siswa/I melalui peraturan sekolah agar semua berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan observasi terdahulu pada sekola Mas An – Nasir Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa terdapat sebagian besar para siswa/I tidak menerapkan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah, seperti masih terdapat para siswa/I yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, berkeliaran dikantin pada saat jam belajar sedang berlangsung, terdapat juga para siswa/I yang merokok, menggunakan sepatu berwarna yang tidak diperkenankan oleh pihak sekolah, berpakaian yang tidak rapi bagi anak perempuan menggunakan rok sepan dan anak laki – laki tidak memasukkan baju walaupun sudah ada aturan dari sekolah yang tertulis dan disampaikan kepada wali siswa/I sebelum masuk di sekolah tersebut. Namun hal ini juga tidak sepenuhnya terjadi pada siswa/I ada juga beberapa siswa/I menerapkan tata tertib yang diberikan oleh pihak sekolah dan juga upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah terkhusus guru sekolah dalam meningkatkan tata tertib sekolah maka kepala sekolah dan guru juga harus mampu menerapkan dan mengimplementasikan tata tertib sebagai contoh terhadap para siswa/I selain itu juga seorang wali kelas harus mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi yang baik terhadap wali murid mengenai perkembangan siswa/I disekolah maupun dirumah sehingga akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam memahami psikologi dan karakter sianak tersebut.

Implementasi tata tertib akan sangat mudah diterapkan bagi para siswa/I apabila seorang kepala sekolah dan guru mampu memahami psikologi dan karakter sianak tersebut, dengan memahami karakter anak seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sianak. Dalam hal ini akan lebih mudah

memberikan peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati bagi seluruh para siswa/I dan juga bagi pihak kepala sekolah dan guru juga harus bertindak bijaksana serta professional dalam memberikan sanksi terhadap anak yang melanggar aturan tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah. Kenapa demikian karena kebanyakan sering terjadi pihak sekolah dan guru bertindak tidak professional terhadap siswa/I yang melanggar aturan sekolah dikarenakan kekerabatan orang tua siswa/I dan guru disekolah sehingga terjadi ketimpangan perilaku sanksi dan kewajiban siswa/I yang diberikan pihak sekolah.

Pembentukan karakter disiplin pelajar/siswa/I dapat diintegrasikan melalui kurikulum berkaitan yang ada disekolah salah satunya yaitu pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena mata pelajaran PPKn memiliki tujuan yaitu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berkarakter, lebih jelasnya lagi bahwa pelajaran PPKn merupakan sebagai upaya membentuk kecakapan partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab, selain itu bertujuan untuk menjaga persatuan integritas bangsa, menjadikan warga negara yang demokratis, berpartisipasi langsung dalam kegiatan politik masyarakat, bertanggung jawab dan juga mampu dalam memecahkan beebagai masalah aktual kewarganegaraan. Selain itu pada mata pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk mengembangkan tiga kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan. Mata pelajaran PPKn yang diajarkan pada jenjang sekolah sangat penting dalam menentukan karakter kewarganegaraan. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru yang profesional diharuskan dan berkewajiban untuk mengembangkan karakter disiplin melalui proses belajar dan mengajar dalam ruang kelas. Berdasarkan Pasal 6 Ayat (4) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun

2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dijelaskan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan pada pendidikan formal dengan manajemen berbasis sekolah, dan merupakan tanggung jawab kepala satuan pendidikan dan guru. Maka oleh karena itu pembelajaran kewarganegaraan seorang guru berkewajiban harus mampu mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan sebagai pondasi bagi mata pelajaran PPKn untuk memberikan pendidikan bagi warga Negara. Pendidikan pembentukan karakter disiplin merupakan sebagai penentu dalam peningkatan kewajiban warga Negara dalam konteks PPKn yaitu (*civic virtue*), seperti perilaku kebajikan untuk memberikan kondisi – kondisi hak untuk kewarganegaraan. Maka dalam hal ini peran mata pelajaran PPKn sangat besar dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter. Pengintegrasian pada pendidikan pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn merupakan solusi untuk membangkitkan kembali peran PPKn sebagai bagian utama dalam pengembangan karakter pelajar/siswa/I, hal ini dikarenakan pada mata pelajaran PPKn mengandung nilai – nilai karakter sehingga memudahkan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada pelajar/siswa/i. Pengembangan karakter disiplin pada pelajar/siswa/I dapat dilakukan melalui tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang mendukung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tentang implementasi tata tertib sekolah dalam menerapkan disiplin siswa/I, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas X Madrasah Aliyah

Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada uraian latar belakang masalah diatas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kurangnya disiplin siswa/I di sekolah yang mengakibatkan luntarnya nilai karakter disiplin, seperti masih terdapat siswa/I yang merokok dan berkeliaran dikantin saat jam belajar berlangsung.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah tertulits pada penelitian ini adalah Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sabagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi tata tertib dalam membentuk nilai karakter disiplin pada pembelajaran PPKn siswa kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Apa saja kendala dalam Pelaksanaan Implementasi Tata tertib dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Disiplin Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi tata tertib dalam membentuk nilai karakter disiplin pada pembelajaran PPKn siswa kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam Pelaksanaan Implementasi Tata tertib dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Disiplin Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wacana untuk mengembangkan ilmu tentang manajemen sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

- Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini dapat menjadi masukan atau tambahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Akademisi

- Bagi Akademisi

Sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

- Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Sebagai Literature kepustakaan bidang penelitian mengenai An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Manfaat Praktisi

- Bagi An-Nasir Kabupaten Padang Lawas Utara..

Bagi Kepala sekolah dan Guru SMA An – Nasir, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa X yang lebih baik.